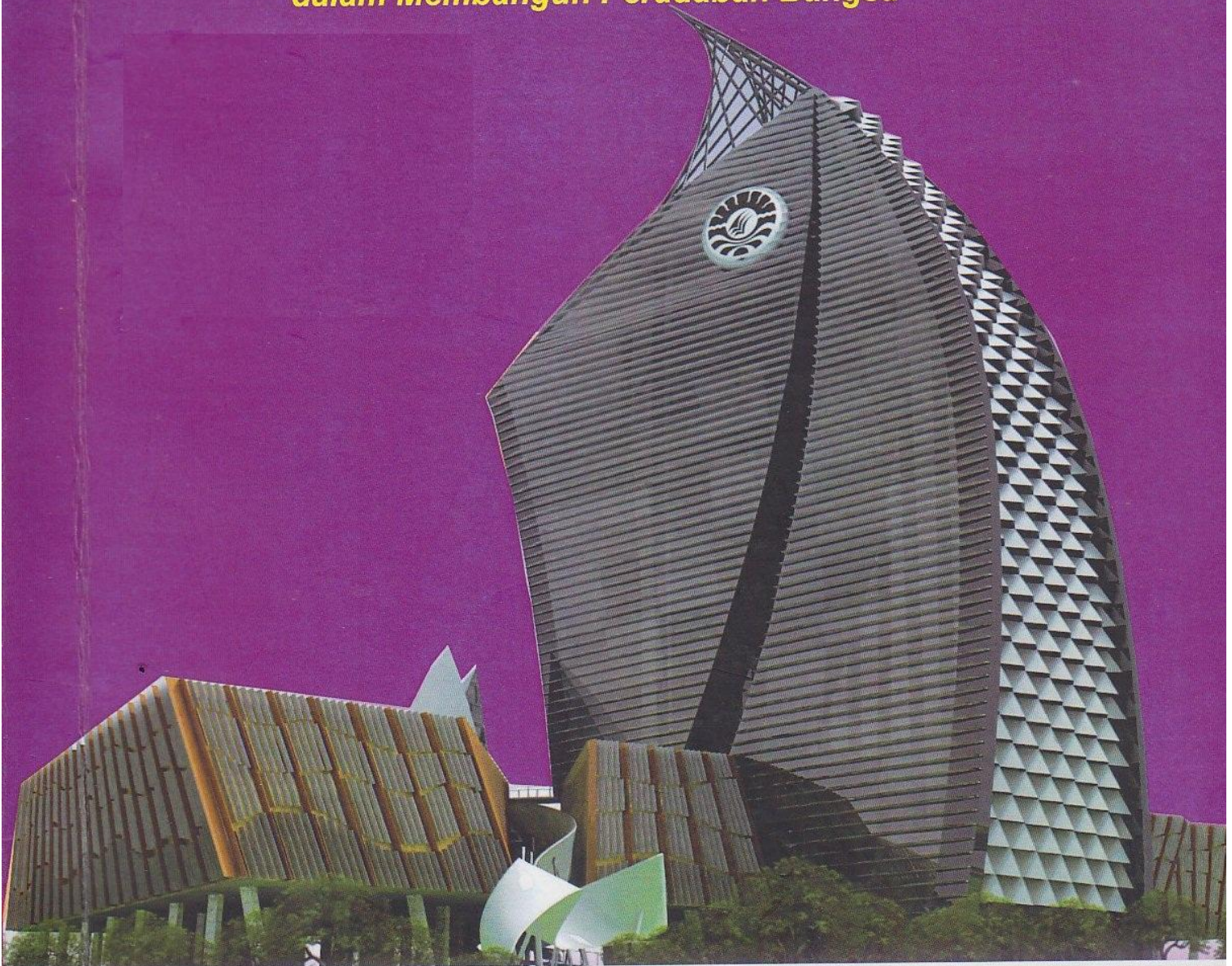


ISBN: 978-602-8111-97-3

**PROSIDING SIMPOSIUM INTERNASIONAL
BAHASA, SASTRA, & BUDAYA INDONESIA
DALAM PENGEMBANGAN
PROFESIONALISME**

*“Pemertabatan Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia
dalam Membangun Peradaban Bangsa”*



**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Hotel Swiss-Belinn, 13-14 Oktober 2014

PROSIDING SIMPOSIUM INTERNASIONAL
Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia dalam Pengembangan Profesionalisme

**“Pemartabatan Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia
dalam Membangun Peradaban Bangsa”**

Penyelenggara

**Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Negeri Makassar**

**Hotel Swiss-Belinn Panakkukang Makassar-Indonesia
Tanggal 13-14 Oktober 2014**

PROSIDING SIMPOSIUM INTERNASIONAL
Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia dalam Pengembangan Profesionalisme

Hak Cipta @ Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNM
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Cetakan Pertama 2014

Diterbitkan oleh Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
Hotel La Macca Lt 1
Jl. A.P. Petta Rani Makassar 90222
Telp/Fax: (0411) 855 199

Anggota IKAPI No. 011/SSL/2010
Anggota APPTI No: 010/APPTI/TA/2011

**Dilarang memperbanyak Prosiding ini dalam bentuk apapun
tanpa izin tertulis dari Badan Penerbit UNM**

Perpustakaan Nasional RI: Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Editor
Anshari
Azis
Usman

Lay Out
Badan Penerbit UNM

Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
Makassar 2014
436 hlm, 29.7 cm
ISBN. 978-602-8111-97-3

Sambutan Rektor UNM
Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd.

Puja dan puji dipanjatkan ke khadirat Tuhan Yang Mahaesa karena rahmat-Nyalah prosiding "Pemertabatan Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia dalam Membangun Peradaban Bangsa" dapat diterbitkan. Makalah yang dikirim kepada panitia dan dimuat dalam prosiding ini telah diseleksi secara ketat oleh panitia.

Makalah dalam prosiding ini dipresentasikan dalam Simposium Internasional Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia dalam Pengembangan Profesionalisme yang berlangsung selama dua hari, yaitu Senin dan Selasa, 13 s.d. 14 Oktober 2014 di Hotel Swiss-Belinn, Makassar. Makalah yang dipresentasikan ditulis oleh pakar bahasa, sastra, dan budaya dari berbagai provinsi di Indonesia dan luar negeri.

Kepada Penulis yang telah dimuat makalahnya dalam prosiding ini, diucapkan selamat atas usaha dan keberhasilan mempresentasikan gagasan dan ide kebahasaan, kesastraan, dan kebudayaan Indonesia dalam membangun peradaban bangsa. Semoga Allah Swt. senantiasa tetap memberkati kita semua dalam melaksanakan tugas dan keprofesionalan kita sebagai pengajar dan pemerhati bahasa, sastra, dan budaya.

Makassar, 10 Oktober 2014
Rektor UNM,

Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd.

Welcome address by the Rector of UNM

Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd.

An expression of gratitude is due to the Almighty One Supreme God for His blessings that have allowed the publication of this conference proceeding entitled "Dignifying Indonesian Language, Literature and Culture for Developing National Civilization." All the articles that were sent to the organizing committee and eventually published in this proceeding have been carefully selected by the conference reviewers.

This proceeding contains the papers presented in the International Symposium on Indonesian Language, Literature, and Culture in the Development of Professionalism. The event was held for two days, on Monday and Tuesday, 13 – 14 October 2014 at Hotel Swiss-Belinn, Makassar. The papers were presented by experts in the fields of language, literature and culture from various provinces in Indonesia and foreign countries.

I would like to congratulate the authors on the publication of their papers in this proceeding, and on the presentations of their ideas and insights on Indonesian language, literature and culture for developing national civilization. May Allah bless us all in our duties and professions as educators and experts in the fields of language, literature and culture.

Makassar, 10 October 2014
Rector of UNM,

Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd.

DAFTAR ISI

Judul	Penulis	Hal
Investigating the Increase of Varied Reading Skills on Narrative Stories Through the Technique Promoting Thinking and Reflection	Abd. Halim & Abdul Rahman (FBS Universitas Negeri Makassar)	1
Diftong dan Infiks Baru dalam Bahasa Indonesia	Abdullah Dola (FBS Universitas Negeri Makassar)	7
Pegembangan Model Materi Ajar Semantik di Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah FKIP Universitas Jambi	Ade Kusmana (FKIP Universitas Jambi)	11
Penguatan Tanggung Jawab Lembaga Sosial dan Ahli Waris Bahasa-Bahasa Minor di Kepulauan Kangean	Ahmad Yani (STKIP PGRI Bangkalan Jawa Timur)	23
Strategi Kesantunan Direktif dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Sentral Watampone	Akmal Hamsa & Ihram Sari Akidah (FBS Universitas Negeri Makassar)	29
Pengembangan Media E-Learning Berbasis Web dalam Pengajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Makassar	Andi Karman (FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo)	37
Kosakata Bahasa Indonesia Masa Kini dan Mendatang	Andi Sukri Syamsuri (FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar)	45
Makna dan Fungsi Pepatah-Petitih Masyarakat Melayu Jambi sebagai Tradisi Lisan Modal Membangun Peradaban Bangsa	Andiopenta (Fakultas Ilmu Budaya dan PBS-FKIP Universitas Jambi)	55
Kebudayaan Intangible sebagai Pemacu Kemandirian Lokal dalam Pengembangan Karakter Kewirausahaan Masyarakat	Arif Budi Wuriyanto (Universitas Muhammadiyah Malang)	65
Implikasi Bahasa dan Agama dalam Kehidupan Keseharian	M. Arifin Zaidin (UPBBJ-UT Makassar)	77
Pengembangan Buku Anak untuk Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Pemanfaatan Permainan Tradisional	Aris Badara (FKIP Universitas Halu Oleo)	85
Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia Modern sebagai Bahasa dan Sastra Perkotaan	Aslan Abidin (FBS Universitas Negeri Makassar)	93
Kesantunan Kontrak Percakapan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar	Azis (FBS Universitas Negeri Makassar)	101
Nilai-Nilai Pendidikan dalam Syair Ibnu Duraid	Bahtiar Syamsuddin (FBS Universitas Negeri Makassar)	107
Indonesia Through American Eyes: On the 'Single Story' of Indonesia from a Western Perspective	Bryan Matthew Whalen Los Angeles California AS	111
Sudan as Geographical Characteristics and Agricultural Production in Form of Rain Fed and Irrigation System	Elkheir H.A. Sudan	113
Sastra Daerah sebagai Salah Satu Media Pembentuk Perilaku Anak	Ellyana Hinta (Universitas Negeri Gorontalo)	121
Desain Sintak Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Melalui Implementasi Lesson Study	Eri Sarimanah (FKIP Universitas Pakuan Indonesia)	125
Lokalisme dalam Sastra Indonesia	Fatchul Mu'in (FKIP Lambungmangkurat Banjarmasin)	131
The Language Use of Indonesian Bureaucrats	Fatimah Hidayahni Amin (Universitas Negeri Makassar) Nurfitri, S. (Universitas Fajar Makassar)	139
Mujizat Bahasa dalam Al Qur'an	Ghuslana Husein (Universitas Al Jazirah Sudan)	145

Judul	Penulis	Hal
Pendekatan Saintifik dalam Perspektif Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia: Kasus pada Materi Menulis Puisi dan Menulis Teks	H. Hilaluddin Hanafi (FKIP Universitas Halu Oleo)	153
Penanaman Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sastra Melalui Kegiatan Bedah Novel Karya Sastrawan NTT oleh Mahasiswa PBSI Universitas Flores	Imelda Oliva Wisang (PBSI Universitas Flores)	161
Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Multimedia Interaktif Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar di Kabupaten Maros	Irlidiya (Dinas Pendidikan Kabupaten Maros)	173
Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Nilai-Nilai <i>Pappaseng</i>	Johar Amir & Ambo Dalle (FBS Universitas Negeri Makassar)	181
Pembelajaran Sastra Anak sebagai Pendidikan Moral dan Karakter di Sekolah Dasar: Kajian Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013	Juanda (FBS Universitas Negeri Makassar)	189
Pembelajaran Apresiasi Kelong yang Bermakna, Menyenangkan, dan Berkarakter	Kembong Daeng (FBS Universitas Negeri Makassar)	207
Peribahasa Lio pada Masyarakat Etnis Lio	Maria Marietta Bali Larasati (Universitas Flores)	215
Pendidikan Karakter di Persekolahan untuk Pembinaan Keadaban Bangsa	Mayong Maman (FBS Universitas Negeri Makassar)	221
Bahasa Jerman untuk Pariwisata	Muh. Anwar (FBS Universitas Negeri Makassar)	229
Nilai dalam Kearifan Lokal Siri Na Pacce Membina Karakter Anak Bangsa Melalui Pembelajaran di Sekolah	Muhammad Ali Abdullah (STKIP Andi Matappa Pangkep)	235
Pembelajaran Membaca Intensif yang Mengintegrasikan Karakter Bangsa Berdasarkan Kurikulum 2013 SMP Kelas VIII	Muhammad Saleh, A. Wardihan P., & Sultan (FBS Universitas Negeri Makassar)	239
Hubungan Bahasa dan Kebudayaan (Tinjauan dan Analisis Buku) "Nelayan Makassar, Kepercayaan dan Karakter"	Muhammad Syukri (Perg. Tinggi Muhammadiyah Sinjai)	247
Eksistensi Cerita Rakyat dalam Mengembangkan Nilai Pendidikan Budaya	Munirah (FKIP Unismuh Makassar)	255
Akronim, Dua Sisi Mata Pisau (Penggunaan Akronim di Kota Bandung)	Nandang R. Pamungkas (Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat)	261
Citra Wanita dalam Cerita Rakyat Jambi	Nazurty (Universitas Jambi, Kampus Mendalo, Muaro Jambi)	267
Analisis Persamaan Kosa Kata Bahasa Talai dan Padisua sebagai Bahasa Minoritas Halmahera Barat dalam Upaya Pemertahanan Budaya Bangsa	Nirwana & Ridwan (Fakultas Sastra dan Budaya Unkhair Ternate)	273
Periode Kritis dalam Perkembangan Bahasa Anak	Nuraini Kasman (STKIP Muhammadiyah Rappang)	287
Peningkatan Pembelajaran Sastra yang Berkualitas di Sekolah Dasar	Nurhaedah (FIP Universitas Negeri Makassar)	291
Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Pernikahan Adat Jawa Mataraman (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Adat Pernikahan Jawa Mataraman di Kabupaten Blitar)	Nuri Hermawan & Feri Fenoria Rifa'i (Universitas Airlangga Surabaya)	299
Pengaruh Gender dalam Pemakaian Bahasa Indonesia	Nursalim (STIKOM Muhammadiyah Batam)	303
Impoliteness Category In Javanese Royal Family	R. Kunjana Rahardi, Yuliana Setiyaningsih. & Rishe Purnama Dewi (Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University Yogyakarta, Indonesia)	309

Judul	Penulis	Hal
Penerapan Bahasa untuk Tujuan Khusus dalam Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pariwisata di Sulawesi Selatan	Ramly (FBS Universitas Negeri Makassar)	315
Konstruksi Ideologi dalam Tuturan Verbal Guru dan Dampaknya pada Pembelajaran	Ribut Wahyu Eriyanti (FKIP Universitas Muhammadiyah Malang)	319
Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Straregi <i>Neighborhood Walk</i>	Salam (FBS Universitas Negeri Makassar)	329
Bahasa dan Jurnalistik	Saleh Yusuf Syaraf Muhammad, M. A (Universitas of Al Jazirah and Wadi Madani, Sudan)	333
Sastra Lisan sebagai Media Pendidikan Karakter Siswa	Samsuddin B. (SMA Gunung Sari Makassar)	339
An Ethnography Research on the Teaching Strategies In and Out of Classroom of Who Teach English in Banten as A Foreign Language at SMAN Cahaya Madani Banten Boarding School	Siti Hikmah and Nurhaedah Gailea (Sutan Ageng Tirtayasa University) and Fatimah Hidayahni Amin (Makassar State University)	347
Keefektifan Model Kooperatif Tipe Bercerita Berpasangan	Sulastriningsih Djumingin dan Baharman (FBS Universitas Negeri Makassar)	353
Pemerolehan Bahasa Anak di Lampung sebagai Bahan Pengembangan Pengayaan Bahasa Indonesia	Surastina (PNSD STKIP-PGRI Bandar Lampung)	359
Tindak Tutur Hakim Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 49 Tahun 2009 tentang Peradilan Umum	Syahfitri Purnama (Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Indraprasta PGRI)	367
Inovasi Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis ICT Melalui Web Based Learning di STKIP Yapim Maros (Studi Eksperimen dan Pengembangan Mata Kuliah Menulis)	Syahrudin (STKIP YAPIM Maros) dan Abdul Haliq (Universitas Negeri Makassar)	375
The Effects of EFL Teacher Communication Skill on Student's Speaking Performance	Syarifuddin Dollah, Muhammad Amin Rasyid, & Musdalifah (State University of Makassar)	383
Pembelajaran Menulis Deskripsi Bahasa Jerman Berbasis Model Komunikasi SMCRBerlo Di SMA	Syukur Saud (FBS Universitas Negeri Makassar)	393
Penguatan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013	Teti Sobari (STKIP Siliwangi Bandung)	403
Konstruksi Identitas Dayak Kanayatn (Kajian Atas Dasar Struktur dan Makna Cerita Rakyat Dayak Kanayatn di Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat)	A. Totok Priyadi (FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak)	411
Tuturan Penolakan Bahasa Perempuan dalam Kajian Pragmatik	Yunidar (FKIP Universitas Tadulako Palu)	417
Tradisi Lisan Pasambahan sebagai Media Pengembang Keterampilan Berbicara dan Pelestari Budaya	Hj. Yusra D. (Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jambi)	421
Keterbatasan Video Pembelajaran Bahasa Indonesia di Media You Tube (Sebuah Tantangan Pemartabatan Bahasa Indonesia)	Yusup Irawan (Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat)	429
Evaluasi Pendidikan Bahasa & Metode-Metodenya	Mustafah Kamal (Institut Darul Ma'arif Fatany Thailand)	433

PENERAPAN BAHASA UNTUK TUJUAN KHUSUS DALAM MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH PARIWISATA DI SULAWESI SELATAN*)

Ramly

FBS Universitas Negeri Makassar

ramly84@unm.ac.id

ABSTRACT

The use of teaching materials of language for specific purposes according to Laborda has evolved in the last few years dramatically. Its situation in micro scale, describe in this paper as short view of using Indonesian for specific purposes teaching materials. The aim is to explain the impact of using teaching materials by tourism vocational school in South Sulawesi. The R and D method has been conducted to get the finding which is described in this paper. The use of Indonesian for tourism specific purposes of teaching materials in fact students like and significantly, improve theirs tourism competence. It can be concluded that student's tourism competence can be improved by using teaching materials that suitable with tourism subject.

Key word: Indonesian language, teaching materials, language for specific purposes, research and development

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia memicu penggantian buku teks pelajaran yang digunakan, termasuk buku teks bahasa Indonesia. Perubahan buku teks bahasa Indonesia untuk digunakan dalam masing-masing priode berlakunya kurikulum, yang sekaligus sebagai penyesuaian tuntutan kurikulum, mesti dilakukan karena buku teks sangat menentukan pencapaian tujuan kurikulum. Situasi ini dapat dilihat di SMK Program studi Keahlian Pariwisata di Sulawesi Selatan.

Berbagai buku teks bahasa Indonesia telah digunakan di SMK Program Studi Keahlian Pariwisata di Sulawesi Selatan. Satu dengan yang lain buku-buku tersebut memiliki komponen dan susunan komponen yang berbeda, tetapi telah tersusun dalam beberapa bagian, yaitu wacana, isi, pengembangan bahasa, dan evaluasi. Penekanan yang diberikan masing-masing buku teks mulai dari pengetahuan bahasa sampai pada pengembangan keterampilan dengan proporsi yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya.

Dalam latar pendidikan berorientasi pada pembentukan kompetensi dan menekankan pada prinsip relevansi, yang dalam makalah ini dimaknai sebagai penyesuaian antara isi pelajaran dengan kebutuhan dunia kerja seperti terjadi di SMK Program studi Keahlian Pariwisata di Sulawesi Selatan, perubahan buku teks bahasa Indonesia menjadi sesuatu yang memerlukan analisis dan persiapan dan akibatnya menjadi krusial. Salah satu pilihan yang tepat dalam menyederhanakan kondisi yang krusial tersebut adalah menyusun buku tekas bahasa Indonesia dengan melokalisasi kebutuhan sasaran dan mau tidak mau menyisihkan sebagian materi yang tidak mendesak bagi kebutuhan sasaran. Sasaran pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan Program Studi Keahlian Pariwisata di Sulawesi Selatan adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi kepariwisataan.

Menyadari akan perlunya dipenuhi kriteria bahan ajar berupa buku teks, khususnya buku pelajaran, seperti dikemukakan oleh Cunningsworth dalam Richards (2001), maka diperlukan bahan ajar bahasa Indonesia di SMK Program Studi Keahlian Pariwisata di Sulawesi Selatan yang mengimplementasikan kriteria tersebut sambil mengakomodasi kebutuhan sekolah. Kriteria bahan ajar yang dianjurkan oleh Cunningsworth dalam Richards (2001), yaitu (1) harus sesuai dengan kebutuhan pelajar, harus pula cocok dengan tujuan program pembelajaran bahasa, (2) harus mencerminkan bahwa siswa akan memperoleh bahasa melalui penggunaan buku tersebut (sekarang dan akan datang), (3) harus memperhitungkan kebutuhan siswa sebagai pelajar dan

*) Makalah disajikan pada Simposium Internasional: Bahasa, Sastra, & Budaya Indonesia dalam Pengembangan Profesionalisme, Tanggal 13-14 Oktober 2014 di Hotel Swiss-Belinn Panakkukang Makassar, penyelenggara Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Makassar

harus memfasilitasi proses belajar mereka, tanpa terkesan mendogma dengan metode yang rinci, (4) harus mempunyai peranan yang jelas sebagai pendukung pembelajaran; sama dengan guru, buku teks hendaknya menjembatani bahasa target dengan pelajar.

Telah dianalisis buku teks yang digunakan di SMK Program Studi Keahlian Pariwisata di Sulawesi Selatan yang ternyata pengorganisasiannya telah sesuai dengan tuntutan penyusunan suatu bahan ajar yang dikemukakan oleh Hutchinson dan Waters (2010) bahwa suatu bahan ajar biasanya terdiri atas (a) masukan 'input', (b) isi 'content', (c) bahasa 'language', dan (d) penugasan 'task'. Sementara tata cara pengorganisasian buku teks bahasa Indonesia telah sesuai dengan tuntutan, pertimbangan akan tuntutan sekolah atau kebutuhan sasaran agar lulusan beroleh keterampilan yang sesuai tuntutan dunia kerja belum terealisasi. Inilah yang mendorong dilakukan penelaahan penggunaan buku teks bahasa Indonesia yang dalam makalah ini dinamakan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Tujuan Khusus pariwisata (BITK). Laborda menjelaskan bahwa bahasa untuk tujuan khusus dapat didefinisikan sebagai pembelajaran suatu bahasa sebagai bahasa kedua atau bahasa asing untuk kelompok siswa tertentu yang untuknya silabus, tugas, dan metodologi khusus dibuat sesuai minat dan kebutuhan mereka.

Pengadaan BITK perlu karena bidang kepariwisataan sebagai muara lulusan SMK Program Studi Kepariwisata merupakan bidang tersendiri yang tentu juga memiliki kebutuhan tersendiri. Perbedaan kebutuhan tersebut mesti difasilitasi dengan perangkat pembelajaran yang sesuai seperti dikatakan oleh Harding (2007) bahwa setiap kebutuhan dan perihal memerlukan bentuk materi yang berbeda kategori 'bahasa untuk tujuan khususnya'. Akan diurai selanjutnya bahwa penerapan prinsip ini memiliki nilai positif dalam pembelajaran dan dalam konteks sekolah yang bersangkutan.

Fokus pembahasan dalam makalah ini diletakkan pada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan BITK dikaitkan dengan misi sekolah untuk menghasilkan lulusan yang berbekal pengetahuan relevan dengan tuntutan dunia kerja kepariwisataan. Pada dasarnya, dengan makalah ini dijelaskan dampak penggunaan BITK terhadap kompetensi, antusiasme belajar, dan pembentukan pengalaman belajar siswa yang bertaut antara isi bahan ajar dan tuntutan dunia kerja.

BITK DAN DAMPAK PENGGUNAANNYA BAGI SISWA

Profil BITK yang Digunakan

BITK telah dibuat secara khas dalam aspek kosa kata, bentuk bahasa, topik percakapan, dan pengintegrasian empat keterampilan berbahasa sebab sangat relevan dengan aspek bahasa untuk tujuan khusus. Selain itu, BITK juga telah sesuai dengan kelaziman dalam pemakaian bahasa siswa sebab faktor ini juga sangat penting seperti dikatakan oleh Brown (1990b) bahwa pengetahuan bahasa tidak memisah dari pemahaman budaya yang merupakan latar bahasa dituturkan.

BITK yang dimaksud dalam makalah ini telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan yang ditunjukkan oleh *interater reliability* dengan *coefficient Kappa* sebesar 0,64 atau hampir sempurna berdasarkan kriteria tafsiran dalam sumber yang sama (Fleiss, 1971). Cakupan penilaian pakar meliputi aspek tujuan dan pendekatan yang dianut, disain dan organisasi, isi bahasa, keterampilan yang dikembangkan, topik yang ditampilkan, metodologi, dan pertimbangan praktis yang mendasari tampilan BITK. Berikut ini tayangan kualitas aspek yang dinilai.

Tabel 1 Kelayakan Bahan Ajar Berdasarkan

No	Aspek yang Dinilai	Kualitas
1.	Tujuan dan Pendekatan	baik
2.	Desain dan Organisasi	sedang
3.	Isi Bahasa	baik
4.	Keterampilan	baik
5.	Topik	baik
6.	Metodologi	baik
7.	Pertimbangan Praktis	baik

Karakteristik BITK berikutnya dilihat dalam aspek keterbacaannya. Hasil tes *cloze* untuk uji keterbacaan bahan ajar ini menunjukkan persentase pemahaman siswa adalah 65%-87% dengan persentase siswa menjawab dengan benar antara 70% -86%.

Dampak Penggunaan BITK

Penggunaan BITK pariwisata ternyata meningkatkan kompetensi kepariwisataan siswa. Telah dilakukan pengujian dampak pada kompetensi kepariwisataan dari penggunaan bahan ajar tersebut dan hasilnya menunjukkan terjadi peningkatan skor hasil belajar siswa dari sebelum ke setelah belajar dengan menggunakan bahan ajar. Dengan simpangan baku 6,3595 skor rata-rata '*mean*' sebelum menggunakan BITK sebesar 33,409. Skor tersebut jauh lebih kecil dibandingkan dengan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan menggunakan BITK, yakni skor rata-rata 43,500 dengan simpangan baku 8,9695. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan BITK mempunyai andil dalam peningkatan kompetensi profesional siswa dalam bidang kepariwisataan.

Dampak berikutnya dari penggunaan BITK adalah perlu dilakukan perombakan bahan ajar yang telah ada karena telah diperoleh peta minat siswa akan materi yang sesuai bagi mereka. Pada umumnya siswa menghendaki bahan ajar yang disajikan untuk mereka gunakan benar-benar dapat meningkatkan kompetensi kepariwisataan, sementara bahan ajar yang ada sebelumnya belum mendukung keinginan tersebut. Bukan disebabkan oleh kesalahan teknis penyusunan bahan ajar sebelumnya maka diperlukan perombakan. Bahan ajar yang ada tidaklah mengandung misalnya tema-tema yang dianggap asing oleh siswa, tidak pula karena isinya membatasi pelaksanaan pembelajaran multiarah, bukan pula oleh alasan bahwa isinya mengandung konsep yang nonfaktual. Berbagai alasan lainnya yang bersifat teknis seperti susunan materinya terlampau banyak yang tergantung pada materi sebelumnya, isinya ada yang miskonsepsi pengetahuan, gradasi materi tidak sesuai dengan kelayakan akademik siswa sasaran, juga bukan faktor pemicu diperlukan bahan ajar yang berbeda. Hal-hal yang teknis tersebut tidak dimasalahkan karena memang tidak ditemukan dalam bahan ajar yang telah digunakan sebelumnya, tetapi faktor relevansi antara isi bahan ajar dengan kompetensi kepariwisataan yang diperlukanlah yang menjadi alasan satu-satunya.

Penggunaan BITK telah pula membawa dampak meningkatnya antusiasme belajar. Analisis rekaman pengalaman belajar dalam durasi antara dua puluh sampai empat puluh menit per pertemuan menunjukkan interaksi yang intensif antarsiswa. Tidak tampak perbedaan yang menonjol tentang intensitas interaksi, inisiasi, dan responsi siswa dalam mempelajari topik-topik berbeda dalam BITK. Pilihan topik dalam BITK yang memicu perilaku positif belajar meliputi budaya, pengembangan berbagai ragam wacana, sejarah lokal, pariwisata, kuliner, penerbangan, dan perjalanan.

BITK juga mempertautkan pengalaman belajar di kelas dengan pengalaman riil dalam aktivitas kepariwisataan. Rekaman pemantauan proses belajar menunjukkan pemecahan masalah oleh siswa yang terjadi ketika mengerjakan tugas di kelas banyak kali dengan cara mengkonfirmasi penugasan yang mereka hadapi dengan aktivitas kepariwisataan yang sesungguhnya. Hal ini dimungkinkan oleh penggunaan jenis penugasan yang siswa minati.

Sejumlah penugasan yang sangat disenangi siswa terus-menerus mereka tekuni, yaitu mencatat pesan yang diperoleh lewat telepon dan informasi lisan lainnya yang disimak (menyimak); berkomunikasi lisan dalam memberikan pelayanan jasa perjalanan wisata, mengomunikasikan suatu hasil rapat, percakapan di ruang reservasi, simulasi prosesi kegiatan yang bernuansa budaya, praktik MC, menyampaikan informasi tentang tujuan wisata kepada kelompok, melakukan *brainstorming* untuk merencanakan perjalanan wisata, (berbicara); menelusuri daftar kata yang digunakan dalam dunia pariwisata (membaca); berlatih mengembangkan berbagai jenis wacana, menyusun narasi suatu atraksi budaya, mengembangkan sebuah laporan secara sendiri-sendiri, berpasangan, berkelompok, atau bersama-sama dengan teman sekelas dan guru, dan pelatihan menyusun karya ilmiah (menulis).

Konsekuensi pada Ranah Kebijakan Pembelajaran

Dampak yang ditimbulkan penggunaan BITK mesti mengilhami kebijakan akademik yang berlangsung dalam latar pembelajaran di SMK Program Studi Keahlian Pariwisata di Sulawesi Selatan. Berdasar pada profil BITK timbul tuntutan baru pada guru untuk menyesuaikan penekanan materi pembelajaran pada berbagai komponen. Pengembangan kosa kata yang sebelumnya mengikuti kebutuhan berbahasa umum mesti diperluas untuk menjangkau pengembangan kosa kata yang bersifat teknis.

Ada dua dimensi utama pengembangan kosa kata bahasa Indonesia yang mesti disadari. Pertama, pengembangan kosa kata mesti berasaskan teori bahasa yang membedakan beragam kosa kata dan maknanya seperti kosakata umum dan kosakata khusus. Asas ini memberi acuan pengembangan kosa kata berdimensi pengayaan perbendaharaan kepariwisataan sebagai suatu tata nama atau nomenklatur. Konsep atau peristiwa kepariwisataan mesti diungkapkan dengan ajek melalui kosa kata dalam dunia kepariwisataan. Kedua, pengembangan kosa kata bahasa Indonesia mesti mendorong perkembangan khazanah bahasa yang berdimensi perubahan bahasa '*linguistic change*'. Pariwisata tidak identik dengan penggunaan bahasa Indonesia maka bentuk bahasa Indonesia mesti menyesuaikan dan diperluas daya akomodasinya melalui penerimaan

unsur bahasa asing. Karena aktivitas kepariwisataan tidak mungkin dibatasi lingkungan pelaksanaannya 'environment event' tidak bisa dihindari pengembangan perbendaharaan kosa kata bahasa Indonesia bercorak register

Optimalisasi pemakaian dan seleksi sumber belajar seperti kamus menjadi sangat *urgen* dilakukan oleh guru. Pemilihan materi pembelajaran terutama teks bacaan dari menggunakan menurut yang 'sudah ada' mesti diubah dengan menggunakan menurut yang "relevan diadakan". Guru mesti menyediakan teks-teks bahan ajar atau 'input' menurut istilah Hutchinson dan Waters dalam Davies dan Mitchell (2002) yang khas sebagai BITK. Perubahan tersebut mesti diikuti oleh pengadaan bentuk-bentuk pelatihan yang sesuai bagi penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks kepariwisataan. Sama diperlukannya perubahan pengetahuan guru dalam pengembangan kosa kata, perubahan pilihan materi dan bentuk pelatihan juga memerlukan perubahan pengetahuan dan keterampilan metodis guru untuk mewujudkan penggunaan BITK secara memadai.

PENUTUP

Bahan ajar bahasa Indonesia yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan Program Studi Keahlian Kepariwisata di Sulawesi Selatan sangat beragam sistem penataan isinya maupun isinya sendiri. Penyusunan bahan ajar yang selama ini pada umumnya berorientasi pada bahasa Indonesia 'umum' tetap mempunyai keuntungan akademik bagi siswa-siswa yang menggunakannya. Keuntungan yang paling menonjol tampak dalam aspek pengukuran hasil belajar secara nasional, tentu saja juga skala kelas, sebab ujian-ujian yang dilaksanakan dalam skala nasional pada saatnya berkaitan dengan isi yang sifatnya 'umum' tersebut. Keuntungan lainnya terletak pada kompetensi kebahasaan yang diperoleh siswa menjangkau pengetahuan yang meluas mengimbangi pengetahuan siswa sekolah menengah umum.

Seiring dengan tuntutan dunia kerja yang menekankan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan lebih memiliki kompetensi teknis, termasuk penguasaan bahasa Indonesia, mesti dilakukan upaya mewujudkan bahan ajar yang tepat dalam memenuhi tuntutan tersebut. Menghadapi tuntutan baru Kurikulum 2013, Sekolah Menengah Kejuruan Program Studi Keahlian Pariwisata di Sulawesi Selatan mesti memenuhi tuntutan baru tersebut tanpa mengabaikan reformasi bahan ajar dari yang sifatnya 'umum' menuju bahan ajar untuk tujuan khusus. Tanpa memperbaiki bahan ajar, lulusan program studi keahlian pariwisata tidak akan memiliki kapabilitas yang ideal sebagai calon tenaga kerja kepariwisataan.

Penataan buku teks yang tengah berlaku dalam konteks kurikulum baru mesti memasukkan substansi BITK khususnya yang diperuntukkan bagi siswa SMK Program Studi Kepariwisata. Hal ini berdampak pada perlunya pula penyiapan kisi-kisi soal untuk melakukan pengukuran hasil belajar yang mengakomodasi isi BITK sehingga hasil pengukuran yang diperoleh memiliki daya prediktif yang tinggi. Tanpa materi BITK, siswa SMK Program Studi Kepariwisata akan hanya memperoleh kompetensi bahasa Indonesia yang tidak mendukung kompetensi kepariwisataan.

Antisipasi penggunaan secara meluas BITK di SMK Program Studi Kepariwisata perlu dilakukan di perguruan tinggi. Alternatif yang bisa dilakukan adalah memasukkan muatan BITK ke mata kuliah yang relevan. Tersedia sejumlah mata kuliah Jurusan Bahasa Indonesia di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) seperti Telaah Kurikulum dan Buku Teks, Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah pengembangan keperibadian atau mata kuliah dasar umum, Strategi Pembelajaran Bahasa yang layak menjadi wahana pengembangan BITK.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, G. 1990b. 'Cultures values: the interpretation of discourse', *ELT Journal* 44.1-11-17.
- Davies, Alan dan Keith Mitchell. 2002. *Materials Evaluation and Design for Language Teaching*. Edinburgh: Ian McGrath.
- Fleiss, J. L. 1971 "Measuring nominal scale agreement among many raters." *Psychological Bulletin*, Vol. 76, No. 5 pp. 378--382 di situs Fless-Kappa "Fless-Kappa Pasychology Wiki.
- Harding, K. 2007. *English for Specific Purposes*. Oxford: Oxford University Press.
- Hutchison, Tom, dan Alan Waters, 1987. *English for Specific Purposes*, Cambridge: Cambridge University Press.
- Laborda, Jesus Garcia, *Revisiting Materials for Teaching Languages for Specific Purposes*, 3L: The Southeast Asian Journal of English Language Studies – Vol 17(1):102 –112
- Richards, Jack C.. 2001. *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge : Cambridge University Press.